

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan sektor manufaktur yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang tinggi. Proses produksi industri akan terus berjalan seiring dengan adanya permintaan pasar. Permintaan pasar yang meningkat akan menghasilkan limbah atau buangan yang meningkat pula, tidak terkecuali industri garmen. Pada prosesnya industri garmen menghasilkan limbah cair dan padat, salah satunya yaitu benang. Limbah merupakan zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri, serta kehadirannya tidak dikehendaki lingkungan (Zulkifli, 2014).

Limbah benang cenderung disepelekan dan dibuang, serta tidak dilakukan pemanfaatan kembali karena ukurannya yang kecil. Limbah benang bisa dalam bentuk per lembar atau dalam jumlah benang pada *cop*. Benang dalam *cop* biasa dipergunakan untuk menjahit, benang ini memiliki panjang benang gulungan berkisar 300 sampai 900 meter. Limbah benang jahit adalah benang sisa produksi termasuk limbah produksi yang dihasilkan dari proses penjahitan busana. Dikatakan benang sisa produksi dalam kemasan *cops* yaitu benang yang masih dalam *cops* yang sudah tidak digunakan kembali atau tidak terpakai karena proses jahitan order yang telah usai dan benang disimpan dalam gudang yang terlalu lama dan berakibat turunnya kualitas benang baik dalam segi kekuatan benang yang berkurang, warna benang pudar, dan serat-serat benang yang keluar.

Limbah benang jahit diperoleh pada industri garmen berskala kecil seperti penjahit konvensional dan konfeksi, tidak terkecuali konfeksi di kawasan Tritunggal daerah Kabupaten Lamongan yang menjadi kiblat pengerajin UMKM, khususnya pembuatan busana dan konfeksi terbesar di Kabupaten Lamongan. Limbah benang jahit sisa produksi dapat berpotensi mengecemari lingkungan jika tidak diolah atau dimanfaatkan dengan tepat. Peran tanggung jawab kalangan yang terlibat dalam produksi dan konsumsi pakaian memiliki dampak besar untuk lingkungan dan sosial dengan melakukan fesyen berkelanjutan, upaya *upcycling* sebagai bentuk peduli pada lingkungan.

Upcycling adalah menggunakan kembali benda yang tidak terpakai dan merubahnya menjadi suatu hal yang baru dengan memberikan nilai dan tujuan

baru tanpa mengubah bentuk asli dari bahan tersebut. Pemanfaatan limbah benang menjadi tekstur kombinasi bordir ini menggunakan jenis teknik *upcycling decorating*, dimana teknik ini menggunakan material atau reka bahan yang berasal dari benda yang sudah tidak terpakai dan dioleh untuk menambah estetika busana. Tekstur diciptakan dengan penambahan susunan limbah benang jahit di atas kain untuk mengubah permukaan asli kain. Tekstur susunan limbah benang jahit menjadi sebuah material baru dan dikombinasikan dengan bordir dan akan menghasilkan sebuah reka bahan. Tekstur kombinasi dengan bordir ini memiliki arti tekstur dari susunan limbah benang yang dipadupadankan dan digabungkan dengan stik bordir. Limbah benang jahit sisa produksi pakaian dari industri garmen konfeksi dapat dijadikan sebagai tekstur kombinasi dengan bordir sebagai hiasan pada busana, serta sebagai dasar atau alas pembuatan *corsage*. Reka memiliki arti menyusun atau mengatur sementara bahan memiliki arti barang yang akan dibuat menjadi suatu benda tertentu dan dapat diartikan sebagai bentuk eksplorasi ide bahan untuk mendapatkan tekstur pada produk yang dapat menambah estetika dan meningkatkan nilai produk. Reka bahan dengan memanfaatkan limbah benang jahit dapat dilakukan untuk proses pembuatan bordir yang nantinya akan dipadupadankan dan dipasang pada busana. Bordir merupakan teknik reka bahan yang mengubah penampilan kain dengan penambahan aneka stik bordir dengan ragam hias yang dibuat dengan mesin jahit atau mesin bordir khusus. Reka bahan *corsage* atau bordir dengan memanfaatkan limbah benang sebagai alas atau dasar bordir dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: Pinterest, valleyofembroidery.com (diakses pada 27 Maret 2023)

Gambar 1.1 Bordir dengan Memanfaatkan Limbah Benang sebagai Alas Bordir

Pakaian wanita dengan penambahan teknik bordir sebagai hiasan dan tambahan tekstur kain cocok digunakan untuk jenis pakaian apapun termasuk *outerwear*. *Outerwear* adalah jenis pakaian berupa atasan yang dipakai paling luar dalam satu *outfit* (Fashionary, 2016). Teknik bordir sebagai hiasan dan tambahan tekstur, motif yang dipilih adalah motif kawung.

Motif kawung dianggap sebagai daun aren atau kolang-kaling yang dibelah melintang. Motif kawung merupakan termasuk motif kuno pada batik. Motif ini menggambarkan simbol kesuburan, simbol kesucian, dan kemurnian untuk pemakai motif ini agar bermanfaat dan berguna bagi kehidupan manusia. Inspirasi pemilihan motif kawung didasari dengan Indonesia *Tren Forecasting 2023/2024 CO-Exist* tema *The Soul Searchers* yang menggambarkan ketenangan dengan mencari keseimbangan emosi, serta konsep hidup yang rileks dan damai akan kesederhaan desa yang ditampilkan pada motif-motif alam.

Melihat dari kondisi industri fasyen atau garmen mengenai limbah sisa benang proses produksi yang cenderung disepelekan dan dibuang dapat menjadikan peluang ide atau inovasi baru mengenai konsep *upcycling* pemanfaatan limbah benang jahit yang dapat dijadikan sebagai tekstur pada kain yang dikombinasikan dengan bordir pada *outerwear*.

Pembahasan busana ini untuk menciptakan produk *outerwear* dengan menerapkan teknik bordir dan pembuatan *corsage* yang memanfaatkan limbah benang jahit sisa produksi dengan dengan teknik *upcycling* sebagai upaya mengurangi limbah benang jahit yang dihasilkan pada proses industri gramen (konfeksi). akan dimuat dalam skripsi dengan judul:

“Pemanfaatan Limbah Benang Jahit Menjadi Tekstur Kombinasi Dengan Bordir
Pada *Outerwear*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, perlu adanya identifikasi masalah untuk mengetahui kemungkinan masalah yang akan timbul dalam proses pembuatan Tugas Akhir, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain *outerwear* dengan memanfaatkan limbah benang jahit menjadi tekstur kombinasi dengan bordir ?.
2. Bagaimana penerapan *upcycling* limbah benang jahit sebagai tekstur yang

dikombinasikan dengan bordir ?.

3. Berapa harga jual sesuai survei kelayakan harga jual koleksi busana dengan pemanfaatan limbah benang jahit sebagai tekstur kombinasi dengan bordir pada *outerwear* ?.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari perancangan desain ini adalah untuk menghasilkan produk *outerwear* yang menerapkan *upcycling* limbah benang jahit yang dikombinasikan dengan bordir.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan dan pembuatan busana ini yaitu untuk menciptakan produk *outerwear* dengan menerapkan teknik bordir dan pembuatan *corsage* yang memanfaatkan limbah benang jahit dengan teknik *upcycling*.

1.4 Batasan Masalah

Proses pengamatan, penelitian, dan pembuatan tugas akhir dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Tema yang menjadi inspirasi pembuatan busana ini adalah tema *The Soul Searchers* yang bersumber dari Indonesia *Fashion Trend 2023/2024: Co-Exist*.
2. Limbah benang jahit yang digunakan adalah limbah benang poliester 100% dalam kemasan *cops* yang berasal dari limbah benang sisa produksi yang diambil dari konfeksi di kawasan Tritunggal daerah Kabupaten Lamongan.
3. Limbah benang jahit sebagai pembuat tekstur yang dikombinasi dengan bordir.

1.5 Kerangka Pemikiran

Outerwear merupakan pakaian yang dirancang untuk dikenakan sebagai bagian luar pada busana. Nilai jual dan estetika pada busana dapat ditingkatkan melalui pemilihan material, penambahan reka bahan, bentuk desain, dan konsep busana. Reka bahan busana beraneka ragam, salah satunya adalah *embroidery*. Konsep pemanfaatan limbah sisa produksi di industri garmen atau konfeksi yaitu benang jahit menjadi tekstur dengan kombinasi bordir. Bordir atau *embroidery* merupakan

salah satu kerajinan ragam hias (aksesoris busana) yang menitik beratkan keindahan komposisi warna dan bentuk pada media kain yang dibuat dengan seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir komputer.

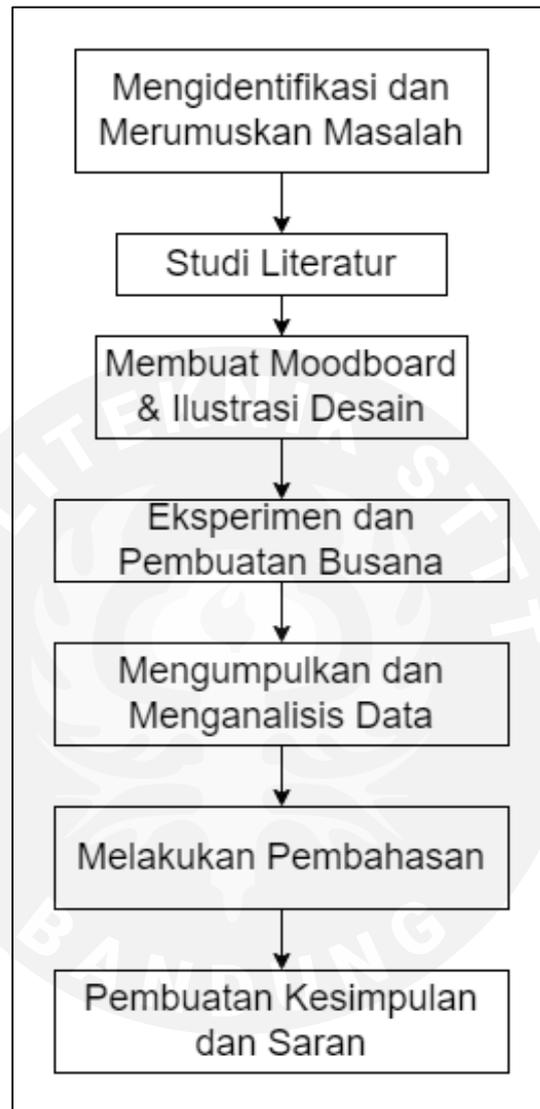
Pengerjaan tugas akhir ini memiliki ide dasar dari ditemukannya limbah hasil industri khususnya limbah benang jahit pada industri garmen (konfeksi) yang sering dibuang tanpa adanya pengolahan dan dinilai memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali. Benang jahit adalah benang yang sengaja diciptakan untuk proses *sewing* atau menjahit. Pemanfaatan limbah benang jahit dapat dilakukan dengan menjadikan produk atau barang baru, salah satunya pembuatan tekstur pada kain dan reka bahan pada busana dengan melalui proses *upcycle*. Hal ini dapat menjadi alternatif untuk mengurangi limbah benang karena benang sulit untuk terurai oleh alam dan diharapkan dengan pemanfaatan limbah benang jahit ini dapat menjadi ide dan inovasi dalam pembuatan *outerwear* dengan tekstur kombinasi bordir, serta sebagai dasar pembuatan *corsage*.

Limbah benang ini dapat ditemukan di industri yang berkaitan dengan fesyen baik di industri skala besar seperti perusahaan garmen, butik busana, konfeksi dan skala kecil seperti penjahit rumahan atau konvensional. Limbah benang jahit yang ditemukan berupa gulungan dalam *cops* yang sengaja dibuang karena keadaan benang yang sudah tidak baik dan benang tidak terpakai karena pengerjaan busana yang telah selesai. Proses produksi *outerwear* dalam pemilihan warna limbah benang tidak bisa disamakan artinya limbah benang yang digunakan untuk pembuatan *outerwear* akan berbeda-beda tergantung dengan limbah yang tersedia.

Limbah benang akan disusun secara vertikal di atas material utama *outerwear* yaitu kain organdi. Penyusunan limbah benang jahit di atas kain organdi dan ditimpa jahitan secara *horizontal* di atasnya dengan menggunakan benang nilon *transparent* untuk mencegah dan mengurangi pergeseran posisi susunan limbah benang jahit. Susunan limbah benang jahit akan dicetak atau diplot sesuai ukuran pola dan ditambahkan bordir pada pinggirannya, hal ini dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir benang agar tidak keluar atau terlepas setelah dilakukan proses pencucian berulang. Pembuatan motif bordir di atas susunan limbah benang jahit dibuat dengan motif kawung. Busana dengan penerapan *upcycle* ini dibuat dengan mengacu Indonesia *Fashion Trend 2023/2024: Co-Exist* tema *The Soul Searchers*

yang menampilkan konsep respek dan cinta akan lingkungan, alam, dan sesama manusia.

1.6 Metodologi Penelitian



Gambar 1.2 Diagram Alir Penelitian

Pengamatan dalam proses pengerjaan busana diawali dengan melakukan identifikasi dan merumuskan masalah, selanjutnya perlu dilakukan beberapa metode penelitian untuk menunjang keberhasilan dari penelitian atau pembuatan Tugas Akhir ini, berikut metodologi penelitian yang digunakan:

1. Studi Pustaka

Konsep Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan karya tulis tugas akhir ini akan menggunakan studi pustaka dengan mengumpulkan data

dari beberapa sumber. Pertama adalah metode deskriptif yaitu mengumpulkan data dari sumber literatur baik dari buku, jurnal, skripsi tugas akhir, dan internet yang berkaitan dengan *outerwear*, *upcycling*, limbah benang khususnya benang jenis poliester, teknik bordir, serta komposisi motif desain untuk menunjang proses perancangan dan produksi busana tersebut.

2. Metode Eksperimental

Melakukan percobaan pembuatan tekstur dan menerapkan bordir sebagai reka bahan kombinasi pada produk yang memanfaatkan limbah benang jahit dengan berbagai bentuk dan ukuran. Beberapa proses lainnya dilakukan pembuatan *mock up* busana yang diawali membuat *moodboard* dan ilustrasi desain, melakukan eksperimen pembuatan busana.

Metode penelitian yang diterapkan perlu dilakukan pengumpulan dan pengalisan data dan melakukan pembahasan, serta membuat kesimpulan dan saran.

